

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 1 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh:**

**NURJUNIDA SARAH KOTO  
NIM. 18 201 00255**



**Pembimbing I**

**Dr. Anhar, M.A  
NIP. 19711214 199803 1 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2023**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi Padangsidempuan, Juli 2023  
a.n. Nurjunida Sarah Koto Kepada Yth,  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Nurjunida Sarah Koto** yang berjudul **"Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



Dr. Anhar, M.A  
NIP 19711214 199803 1 002

**PEMBIMBING II**



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP 19701231 200312 1 016

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjunida Sarah Koto

NIM : 18 201 00255

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Nurjunida Sarah Koto  
NIM. 18 201 00255

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurjunida Sarah Koto  
NIM : 18 201 00255  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul : *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan* beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2023


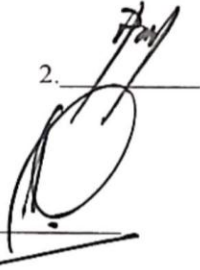


Pembuat Pernyataan



Nurjunida Sarah Koto  
NIM. 18 201 00255

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA** : Nurjunida Sarah Koto  
**NIM** : 18 201 00255  
**JUDUL SKRIPSI** : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Erna Ikawati, M. Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Umum)	1. 
2.	<u>Dr. Muhammad Roihan Daulay, M.A</u> (Sekretaris/Penguji Bidang PAI)	2. 
3.	<u>Dr. Anhar, M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	3. 
4.	<u>Hj. Hamidah, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	4. 

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan  
Tanggal : 28 Juli 2023  
Pukul : 14.00 WIB s/d 17.00 WIB  
Hasil/Nilai : 83,25/A





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

## PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan  
**Nama** : Nurjunida Sarah Koto  
**Nim** : 18 201 00255  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, Juli 2025  
Dekan

Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP 19700920 200003 2 002

## ABSTRAK

**Nama : Nurjunida Sarah Koto**  
**Nim : 1820100255**  
**Judul : Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan**  
**Tahun : 2023**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh temuan awal penulis yang menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang sudah bagus dilihat dari rata-rata prestasi belajar yang berada di atas KKM. Prestasi ini dicapai karena guru Pendidikan Agama Islam melakukan perbaikan pada proses belajar mengajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana masalah pokok yang dimaksud yaitu bagaimana perencanaan pembelajaran, bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan bagaimana evaluasi pembelajaran yang di berikan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat di lapangan. Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan penelitian. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam melakukan terobosan-terobosan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mulai dari *pertama*, dalam perencanaan yang dilakukan guru di awal pembelajaran adalah membuat RPP untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam RPP dijelaskan bahwa guru menerapkan beberapa model pembelajaran yaitu: Cooperative Learning dan pembelajaran berbasis masalah. *Kedua*, dalam pelaksanaan Guru melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan gaya mengajar, memanfaatkan fasilitas sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan menerapkan model pembelajaran. *Ketiga*, dalam evaluasi guru melakukan uji coba dan menganalisis kembali soal yang telah diberikan kepada siswa dengan mengubah, memperbaiki, dan menghapus serta memilih soal mana yang baik digunakan selanjutnya.

**Kata Kunci: Manajemen Pembelajaran, Prestasi Belajar, Mata Pelajaran PAI**

## **ABSTRACT**

**Name : Nurjunida Sarah Koto**

**Name : 1820100255**

**Title : Learning Management of Islamic Religious Education in Improving Student Achievement in Islamic Religious Education Subjects at SMP Negeri 1 Padangsidempuan**

**Year : 2023**

This research is motivated by the author's initial findings which show that student achievement is already good as seen from the average learning achievement which is above the KKM. This achievement was achieved because Islamic Religious Education teachers made improvements to the teaching and learning process.

The formulation of the problem in this research is how is the learning management of Islamic Religious Education in improving student achievement in Islamic Religious Education subjects, where the main problem in question is how to plan lessons, how to implement learning and how to evaluate learning given by Islamic Religious Education teachers in improving student achievement in the subject of Islamic Religious Education. The purpose of this study was to describe how the description of planning, implementation and evaluation given by Islamic Religious Education teachers in improving student achievement in Islamic Religious Education subjects.

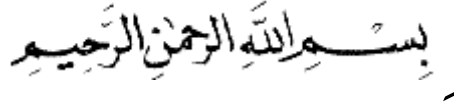
This research is a descriptive qualitative research, namely research that is directed to describe symptoms or events in a systematic and accurate manner in the field. In practice, researchers go directly to the field and try to collect complete data according to the subject matter of the research. The data collection instruments used consisted of observation, interviews and documentation.

The results of this study are that Islamic Religious Education teachers make breakthroughs in improving student achievement starting from the first, in planning what the teacher does at the beginning of learning is to make lesson plans to be used in the learning process. In the RPP it is explained that the teacher applies several learning models, namely: Cooperative Learning and problem-based learning. Second, in the implementation the teacher makes efforts to improve student learning achievement by using teaching styles, utilizing school facilities to support the learning process, using methods appropriate to the subject matter and applying learning models. Third, in the evaluation the teacher conducts trials and re-analyzes the questions that have been given to students by changing, correcting, and deleting and choosing which questions are better used next.

**Keywords: Teacher Strategy, Learning Achievement, PAI Subjects**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan”** dapat diselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd selaku Pembimbing II, yang telah bersedia untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Erawadi selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku

Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd sebagai sekretaris program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Padangsidempuan dan seluruh guru di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
7. Bapak Ibu/Dosen, Staff dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
8. Terkhusus kepada Ayahanda tercinta Khairuddin Koto dan Almarhumah Ibunda tercinta Rendana Lubis, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang, mendidik, membimbing dan memberikan dukungan moril dan materil kepada saya mulai dari pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi

dan senantiasa memberikan doa terbaiknya serta pengorbanan yang tidak dapat diukur dan tak terhingga demi keberhasilan penulis.

9. Terima kasih kepada kakak saya Nurlanni Khoiriah Koto, S.Pd dan adik saya Nazar Koto yang selalu memberi support untuk saya dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan.
10. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah berjuang dan menjadi support system terbaik.
11. Terima kasih Kepada sahabat-sahabat saya Akbar Naafi, Rahmi Ananda, Fitri Hafifah, Okta Vina Harahap yang telah berpartisipasi memberikan semangat dan membantu dalam urusan perkuliahan dan penyelesain skripsi ini.
12. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan saya, Ismardani Hutapea, Nesia Rizki Wanda, Pija Napitupulu, Roslinda, Sity Zubaedah, Yenni Harahap, Sri Delvi yang telah berpartisipasi dalam memberikan semangat dan membantu dalam penyelesain skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya dalam skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada penulis sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Dengan berserah diri kepada Allah Swt penulis mohon ampun atas segala kesalahan dan kesilapan yang terdapat dalam skripsi ini dan kepada pembaca penulis mohon maaf. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Padangsidempuan, Juni 2023

Penulis

**Nurjunida Sarah Koto**

**Nim. 18 201 00255**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA MUNAQASYAH

SURAT PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Batasan Istilah .....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	10

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Tinjauan Teori.....	12
1. Manajemen Pembelajaran .....	12
a. Perencanaan Pembelajaran.....	15
b. Pelaksanaan Pembelajaran .....	18
c. Evaluasi Pembelajaran .....	24
2. Pembelajaran PAI.....	27
a. Dasar Hukum PAI .....	30
b. Fungsi Pembelajaran PAI.....	31
c. Tujuan Pembelajaran PAI .....	33
3. Prestasi Belajar.....	36
a. Fungsi Prestasi Belajar .....	38
b. Tujuan Prestasi Belajar .....	39
c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	40
B. Penelitian Yang Relevan .....	43

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	46
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	48

D. Pengumpulan Data .....	49
E. Pengolahan dan Analisis Data.....	50
F. Penjamin Keabsahan Data.....	53

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum: Lokasi dan Setting Penelitian .....	55
B. Temuan Khusus.....	60
1. Perencanaan Pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	60
2. Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	66
3. Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.....	74
C. Analisis Hasil penelitian .....	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	78

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	80
B. Saran.....	81

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

#### **LAMPIRAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru dan/atau dosen terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan Agama Islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, agar mencapai hasil pendidikan agama islam secara maksimal.<sup>1</sup> Manajemen (pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses manajemen pembelajaran ada beberapa beberapa komponen yang dijadikan alat dalam melihat, menilai dan melakukan evaluasi dalam pembelajaran di kelas. Adapun indikator yang digunakan meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>2</sup>

Manajemen pembelajaran adalah seluruh kegiatan dan aktivitas belajar mengajar yang dirancang sesuai dengan perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi dan penilaian hasil belajar.<sup>3</sup>

Manajemen pembelajaran merupakan tugas yang dilakukan oleh seorang guru meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan

---

<sup>1</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: erlangga, 2018), hal.136.

<sup>2</sup>Ahmad fauzi, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: CV Budi Utama, 2014), hal. 67.

<sup>3</sup>Made pidarte, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal. 17.



pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Maka dari itu proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan baik dan manajemen pembelajaran dapat dicapai jika fungsi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat dilaksanakan dengan baik dan benar program pembelajaran. Sebagai seorang manajer yang mengelola pembelajaran, seorang guru (pendidik) mempunyai peran yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam proses manajemen (pengelolaan), guru terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer. Untuk memahami materi perencanaan pengajaran atau pembelajaran, maka guru lebih dahulu harus memahami apa itu manajemen, karena perencanaan merupakan bagian dari fungsi-fungsi manajemen.

Dari beberapa teori pengertian manajemen pembelajaran diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen/pengelolaan pembelajaran adalah merupakan suatu penataan atau pengaturan kegiatan dalam proses menentukan ilmu dengan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran atau suatu usaha dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran atau upaya mendayagunakan potensi kelas.<sup>4</sup>

Pendidikan adalah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan dijunjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan. Hal ini

---

<sup>4</sup>*Ibid.*, Ahmad Fauzi. hal.47.

sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 BAB II pasal 3 bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>5</sup>

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini membutuhkan manajemen pembelajaran yang kokoh. Sebuah manajemen yang efektif bukan saja dalam memberikan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama islam kepada peserta didik, tetapi juga mengamalkan pengetahuan agama islam yang dimiliki itu dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun dimasyarakat. Dengan kata lain, manajemen pembelajaran pendidikan agama islam itu justru terkonsentrasi pada usaha membudayakan perilaku islami di kalangan peserta didik. Suatu tugas manajemen yang dirasakan oleh pendidik sebagai tugas yang paling berat. Jika hanya mentransfer pengetahuan Agama Islam dari pendidik ke peserta didik itu masih mudah, meskipun dalam batas-batas tertentu timbul kesulitan. Namun, kesulitan

---

<sup>5</sup>UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang *SISDIKNAS*, Citra Umbara, Bandung, 2013, hal.6.

paling tinggi justru ketika mengaktualisasikan pengetahuan agama islam tersebut dalam ekspresi perilaku keseharian peserta didik.<sup>6</sup>

Dinyatakan oleh Sulistyorini bahwa keefektifan pembelajaran di pengaruhi karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajar serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.<sup>7</sup>

Adapun tujuan dalam manajemen pembelajaran ini adalah untuk menciptakan proses belajar dengan mudah direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan dan dikendalikan dengan baik. Dengan proses belajar mengajar yang demikian itu maka pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Efektif disini artinya dapat membelajarkan siswa sehingga dapat membentuk dan meletakkan dasar-dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>8</sup>

Guru adalah profesi yang memerlukan persiapan khusus untuk mengembannya.<sup>9</sup> Hal ini tidak berlebihan, mengingat guru merupakan sosok kunci dalam proses pendidikan. Di pundak gurulah tanggung jawab pendidikan generasi muda dipikul.

---

<sup>6</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hal. 1.

<sup>7</sup>Sulistyorini dan Muhammad Faturrohmah, *Esensi Manajemen Islam*, (Teras: Yogyakarta, 2014). hal. 139.

<sup>8</sup>*Ibid.*, hal. 141.

<sup>9</sup>Rulam ahmadi, *profesi keguruan (konsep dan strategi mengembangkan profesi dankarier guru)*, Cet-1, ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), hal.7.

Tanggung jawab tersebut tidak hanya proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pendidikan karakter para peserta didik. Oleh karena itu, persiapan yang perlu dipenuhi untuk menjadi seorang guru tidak hanya terpaku pada persoalan teknis pembelajaran saja. Namun, lebih dari itu, persiapan matang guru sebagai seorang pribadi.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman, Sebagaimana dijelaskan di dalam Q.S al-An'am ayat 135:

قُلْ يَاقَوْمِ أَعْمَلُوا عَلَيَّ مَكَانَتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ  
تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: "Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu. Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan." (Q.S. Al-An'am/6: 135).<sup>10</sup>

Ayat di atas menunjukkan keadilan dan rahmat Allah. Allah memperingatkan sekaligus menanggihkan, karena janji dan ancaman itu pasti datang dan tidak dapat dielakkan. Allah memerintahkan bahwa Hai Nabi Muhammad saw katakanlah: wahai kaumku yang merupakan orang-orang yang semestinya memikul tanggung jawab melaksanakan dengan sempurna kewajiban-kewajiban serta membela dalam kesulitan. Sebagaimana dipahami dari makna kata, berbuatlah sepenuh kemampuan kamu apa pun yang kamu akan perbuat, sesungguhnya aku pun berbuat pula sepanjang kemampuanku.

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV Penerbit Diponegoro: 2010), hal. 145

Dalam Alqur'an Allah berfirman, sebagaimana di jelaskan dalam Q.S. An-nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيَ إِلَيْهِمْ فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”(Q.S. An-Nahl/16: 43).<sup>11</sup>

Ayat itu menunjukkan pula pentingnya seorang guru menguasai pengetahuan yang mendalam terkait bidang studinya masing-masing, bahkan pengetahuan lainnya yang berkorelasi dengan bidang studinya tersebut, agar mereka bisa menjawab pertanyaan dan memberikan pengetahuan yang luas bagi siswanya.<sup>12</sup>

Di dalam ayat ini juga terdapat tazkiyah (rekomendasi) terhadap ahli ilmu, karena Allah memerintahkan orang yang tidak tahu untuk bertanya kepada mereka, dan bahwa tugas orang awam adalah bertanya kepada ahli ilmu.

Pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan proses belajar mengajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (CV Penerbit Diponegoro: 2010), hal. 272.

<sup>12</sup>Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 2.

suatu bangsa. Selain itu, pendidikan juga menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa dan menjadi cermin kemajuan bagi masyarakat. Dengan demikian pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan kunci bagi kemajuan suatu bangsa. Dengan pendidikan yang memadai maka akan mudah dalam mewujudkan cita-cita negara yang diharapkan.

Manajemen pembelajaran sangat penting bagi berlangsungnya kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka dari itu peneliti meyakini adanya kegiatan manajemen pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 1 Padangsidempuan. Khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan dalam proses manajemen pembelajarannya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator yang peneliti jadikan acuan, sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar pun dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Studi awal menunjukkan bahwa sebelum memulai pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam telah mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar siswa. Dapat dilihat dari hasil belajar keseharian serta nilai ulangan siswa.



Selain itu, SMP Negeri 1 Padangsidimpuan juga memiliki pembelajaran unggulan yaitu sebelum melakukan aktivitas pembelajaran dimulai dari pukul 07.15 WIB yang diawali dengan kegiatan penguatan keagamaan diantaranya yaitu: melantunkan bacaan al-Qur'an dengan pengeras suara. Setiap kegiatan belajar mengajar akan berlangsung diawali membaca ayat-ayat pendek, untuk mengakhiri pembelajaran ketika akan pulang kembali membaca ayat-ayat pendek serta do'a.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, penulis akan melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok penelitian ini adalah bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

Masalah pokok yang dimaksud dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

---

<sup>13</sup>Observasi awal yang di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan.

3. Bagaimana evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

### **D. Batasan Istilah**

1. Manajemen Pembelajaran: Suatu proses kerjasama yang sistematis yang merupakan upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang berlangsung di dalamnya, baik dalam aspek proses, in-put maupun out-put pembelajaran.<sup>14</sup>
2. Prestasi belajar: Hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan di dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.<sup>15</sup>

Berdasarkan batasan istilah diatas, penelitian ini mengkaji manajemen pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama

---

<sup>14</sup>Suharsismi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008) hal. 3.

<sup>15</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 23.

Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Negeri 1 Padangsidimpuan.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pendidik dalam menerapkan pembelajaran dikelas.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Untuk Guru PAI

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi guru PAI untuk selalu meningkatkan manajemen pembelajaran supaya proses pembelajaran berjalan dengan kondusif sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang efektif.

###### b. Untuk Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akreditasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Peneliti berusaha menyusun kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami, serta sesuai dengan

tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yaitu sebagai berikut :

BAB I berisi penjelasan tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, focus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi uraian tentang tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori, dan penelitian yang relevan.

BAB III mengungkapkan tentang metodologi penelitian yang terdiri waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV berisi uraian hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari, temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V terdiri dari penutup berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1. Manajemen Pembelajaran

Istilah manajemen pembelajaran PAI berasal dari tiga kata sekaligus. Masing-masing itu telah menjadi istilah sendiri yaitu manajemen, pembelajaran, dan PAI (pendidikan agama islam). Istilah manajemen berasal dari perusahaan, pembelajaran dari pendidikan, sedangkan PAI dari pendidikan islam. Tiga istilah ini kemudian dijadikan dua istilah yaitu manajemen dan pembelajaran PAI. Untuk memadukan pemahamannya, maka keduanya perlu digabung menjadi pembelajaran PAI, sehingga pengertian dan pemahamannya menjadi makin sfesifik dan terfokus.<sup>16</sup>

Istilah lain Pengelolaan itu berakar dari kata “kelola” dan istilah lainnya yaitu “Manajemen” yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan dan penataan suatu kegiatan. Pembelajaran berasal dari kata “belajar” yang artinya ialah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari suatu informasi atau lebih.<sup>17</sup> Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan secara keseluruhan Sebagai hasil pengalaman

---

<sup>16</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2018), hal. 136.

<sup>17</sup>Ahmad Fauzi, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 47.

sendiri dalam atraksi dalam lingkungannya. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>18</sup>

Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. Dari beberapa istilah diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran PAI merupakan upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru atau dosen terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan agama islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, agar mencapai hasil pendidikan agama islam yang maksimal. Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peran yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Dijelaskan bahwa langkah-langkah manajemen pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2013).

<sup>19</sup>*Ibid.*, hal. 154.



Dalam al-qur'an telah dijelaskan tentang pengaturan, sebagaimana kandungan dalam firman Allah SWT :

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Artinya: “Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (Q.S. As- Sajdah/32: 5).<sup>20</sup>

Manajemen (Pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu personel yang diperlukan. Sedangkan pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan. Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan, faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>21</sup> Menurut teori Rusman ada 3 indikator dalam Manajemen Pembelajaran, yaitu:

---

<sup>20</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Terjemahannya*, (CV Penerbit Diponegoro: 2010), hal. 419.

<sup>21</sup>*Ibid.*, Ahmad Fauzi, hal. 49.

a. Perencanaan Pembelajaran

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Penilaian dan Hasil Pembelajaran<sup>22</sup>

Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.<sup>23</sup>

Perencanaan pembelajaran PAI merupakan suatu proses merancang kegiatan pembelajaran PAI yang benar-benar akan dilaksanakan di waktu yang akan datang sehingga menjadi pedoman kerja yang dikerjakan secara konsisten dan konsekuen agar kegiatan pembelajaran PAI dapat berjalan lancar dan mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran PAI merupakan keputusan yang telah memperhitungkan sumber daya yang dimiliki, keinginan yang akan dicapai, problem yang akan dihadapi dan alternatif solusinya, serta prioritas kegiatan yang telah ditetapkan

---

<sup>22</sup>Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hal. 5.

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 11.

sebelumnya. Menurut Degeng Perencanaan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran.<sup>24</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan memformalasi hasil yang diinginkan, urutan kegiatan yang diperlukan dalam batasbatas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian . dalam konteks pembelajaran, perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pelajar, penggunaan media pengajar, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>25</sup>

Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktifitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Perencanaan juga merupakan suatu pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang dimasa depan. Yang dimaksud perencanaan pembelajaran adalah

---

<sup>24</sup>Uno, Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2012), hal. 2.

<sup>25</sup>Sulistyorini Dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, (Teras, Yogyakarta, 2014), hal.139.

pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang guru untuk merumuskan tujuan mengajar. Dalam kedudukan sebagai fasilitator dan manajer, guru melakukan perencanaan pembelajaran yang mencakup usaha untuk:

- a. Menganalisis tugas
- b. Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan atau belajar
- c. Menulis tujuan belajar

Secara teknis rencana pembelajaran terdiri dari empat komponen, yaitu diantaranya:

- 1) Silabus (Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator).
- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Pendekatan dan metode belajar.
- 4) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- 5) Alat dan sumber pembelajaran.<sup>26</sup>

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam perencanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran
- b) Menentukan materi sesuai dengan komponen yang telah ditentukan
- c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan kelompok
- d) Mengalokasikan waktu

---

<sup>26</sup>Hamid dan Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 13.

- e) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai
- f) Merancang prosedur pembelajaran
- g) Menentukan media pembelajaran/peralatan praktikum yang akan digunakan
- h) Menentukan sumber belajar sesuai (buku, modul, program computer dan sejenisnya)
- i) Menentukan teknik penilaian yang sesuai

Perencanaan pembelajaran ini memiliki fungsi yang jelas. Perencanaan pembelajaran PAI dapat memberikan gambaran yang jelas bagi pendidikan PAI Dalam mengimplementasikan proses pembelajaran PAI baik di dalam kelas maupun diluar kelas, memperhitungkan kekuatan-kekuatan sumber belajar yang dimilikinya, mengantisipasi hambatan-hambatan yang mungkin akan terjadi, meminimalisir risiko yang akan dihadapi, dan memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber belajar yang mungkin dapat diakses pendidik maupun peserta didik PAI.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran PAI, pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan operasionalisasi perencanaan pembelajaran PAI menjadi proses kegiatan pembelajaran PAI secara nyata baik dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, sesuai rancangan yang terdapat dalam perencanaan pembelajaran PAI secara optimal. Dengan

begitu, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI ini pendidik PAI dituntut mengerahkan semua sumber belajar yang dapat diakses guna mewujudkan proses dan hasil proses pembelajaran yang paling baik sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

Oleh karena itu dalam hal pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal yaitu, pengelolaan kelas, pengelolaan siswa dan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Tiga jenis pengelolaan tersebut secara rinci akan diuraikan sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdayakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses



interaksi edukatif mencapai tujuan pembelajaran. Berkenaan dengan pengelolaan kelas sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk ke materi yang akan dipelajari (pembentukan dan pengembangan kompetensi) dan bina suasana dalam pembelajaran.<sup>27</sup>

b. Pengelolaan siswa

Kemampuan siswa dalam kelas beragam, ada yang pandai, sedang, dan ada pula yang kurang. Sehubungan dengan keberagaman kemampuan tersebut, guru perlu mengatur secara cermat kapan siswa harus bekerja, secara perorangan, secara berpasangan, secara berkelompok, dan secara klasikal.

c. Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran yang diterapkan guru perlu disiasati sedemikian rupa sehingga sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Kegiatan pembelajaran untuk siswa yang memiliki kemampuan

---

<sup>27</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Intraksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.173.

sedang atau kurang, walaupun untuk memahami satu jenis konsep yang sama.<sup>28</sup>

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1) Kegiatan pendahuluan

Pendahulu merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara intraktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat mibat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

---

<sup>28</sup>*Ibid*, Hamid Dan Darmadi, hal. 14.

### 3) Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktifitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik serta tindak lanjut.

Adapun beberapa komponen indikator yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai
- b) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis
- c) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- d) Mengatur kegiatan siswa dikelas (Memajemen Kelas)
- e) Menggunakan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan yang telah ditentukan)
- f) Menggunakan sumber belajar yang telah dipilih (berupa buku, modul, program computer dan sejenisnya)
- g) Motivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- h) Melakukan intraksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif
- i) Memberikan pertanyaan dan umpan balik, untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran

j) Menyimpulkan pembelajaran

k) Menggunakan waktu secara efektif dan efisien

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryobroto pelaksanaan proses belajar mengajar meliputi pentahapan sebagai berikut:

1) Tahap sebelum pembelajaran

Yaitu tahap yang ditempuh pada saat memulai sesuatu proses belajar mengajar :

- a) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siswa yang tidak hadir.
- b) Bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya.
- c) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang sudah disampaikan.

2) Tahap pembelajaran

Yakni tahap pemberian bahan pelajaran yang dapat diidentifikasi beberapa kegiatan sebagai berikut:

- a) Menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai
- b) Menjelaskan pokok materi yang akan dibahas
- c) Membahas pokok materi yang sudah dituliskan.

- d) Pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh yang kongkret, pertanyaan, tugas.
- e) Penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran.
- f) Menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa proses, orang objek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.<sup>29</sup>

Pengukuran hasil belajar adalah cara pengumpulan informasi yang hasilnya dapat dinyatakan dalam bentuk angka yang disebut skor. Penilaian hasil belajar adalah cara menginterpretasikan skor yang diperoleh dari pengukuran dengan mengubahnya menjadi nilai dengan prosedur tertentu dan menggunakannya untuk mengambil keputusan. Sebenarnya penilaian hasil belajar sudah mencakup pengukuran hasil belajar, sehingga instrumen/ alat pengukuran sering disebut sebagai instrument/ alat penilaian.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 156.

<sup>30</sup>Ahmad Fauzi, *Manajemen pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hal. 382.

Evaluasi adalah suatu konsep yang luas yang dapat diterapkan pada manusia, benda dan organisasi melaksanakan apa yang dikehendaki dengan mengumpulkan, menganalisis dan mengevaluasi informasi serta memanfaatkannya untuk mengendalikan organisasi, jadi pengawasan ini dilihat dari segi input, proses dan output, bahkan outcome. Evaluasi/Pengawasan pembelajaran merupakan tahap yang perlu dilakukan oleh guru untuk menentukan kualitas pembelajaran.

Pengawasan dalam perencanaan pembelajaran meliputi:

- a. mengevaluasi pelaksanaan kegiatan, dibanding rencana,
- b. melaporkan penyimpangan untuk tindakan koreksi dan merumuskan tindakan koreksi, menyusun standart pembelajaran dan sasaran-sasaran,
- c. menilai pekerjaan dan melakukan tindakan koreksi terhadap penyimpangan-penyimpangan baik institusional satuan pendidikan maupun program proses pembelajaran.<sup>31</sup>

Evaluasi pembelajaran memiliki berbagai tujuan diantaranya adalah

- 1) Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar pada siswa.  
berfungsi sebagai:
  - a) Laporan kepada orang tua/ wali siswa
  - b) Penentuan kenaikan kelas

---

<sup>31</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Membuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 146.

- c) Penentuan kelulusan siswa
  - d) Untuk mengetahui kedudukan siswa dalam kelompoknya
- 2) Penempatan siswa kedalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat dan berbagai karakteristik yang dimiliki.
  - 3) Mengenal latar belakang siswa (psikologis, fisik dan lingkungan) yang berguna baik bagi penempatan maupun penentuan sebab-sebab kesulitan belajar siswa, yakni berfungsi sebagai masukan bagi tugas Bimbingan dan Penyuluhan.
  - 4) Sebagai umpan balik bagi guru, yang pada gilirannya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi siswa.

Evaluasi juga dapat berfungsi sebagai alat seleksi, penempatan dan diagnostic guna mengetahui keberhasilan suatu proses dan hasil pembelajaran. Penjelasan dari setiap fungsi tersebut adalah:

- a) Evaluasi berfungsi atau dilaksanakan untuk keperluan seleksi yaitu menyeleksi calon peserta suatu lembaga pendidikan/ kursus berdasarkan kriteria tertentu.
- b) Evaluasi berfungsi atau dilaksanakan untuk keperluan penempatan agar setiap orang (peserta pendidikan) mengikuti pendidikan pada jenis dan/ jenjang pendidikan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya masing-masing.

c) Fungsi diagnostik

Evaluasi diagnostik berfungsi atau dilaksanakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik, menentukan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan belajar, dan menetapkan cara mengatasi kesulitan belajar tersebut.

## 2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pengertian pembelajaran berbeda dengan istilah pengajaran, perbedaannya terletak pada orientasi subjek yang difokuskan, dalam istilah pengajaran guru merupakan subjek yang lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sedangkan pembelajaran memfokuskan pada peserta didik. Untuk memahami hakikat pembelajaran dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi bahasa (etimologis) dan istilah (terminologis). Secara bahasa, kata pembelajaran merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *instruction* yang bermakna sederhana “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang, melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.<sup>32</sup> Secara terminologis, Association for educational Communication and Technology (AECT) mengemukakan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem

---

<sup>32</sup>Abdul Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2012), 270.



instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar atau lingkungan.

Dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan sebuah sistem, yaitu suatu totalitas yang melibatkan berbagai komponen yang saling berinteraksi. Untuk mencapai interaksi pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru dan siswa, sehingga akan terpadu dua kegiatan, yaitu tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (usaha guru) dan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar (usaha siswa) yang berguna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Definisi di atas dapat ditarik satu pemahaman bahwa, pembelajaran adalah proses yang disengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar internal dalam diri individu. Sedangkan Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan kepada salah satu subyek pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa muslim dan menjelaskannya pada tingkat tertentu.<sup>33</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) ialah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek peserta

---

<sup>33</sup>H. M. Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999 ), hlm. 4.

didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Selain itu PAI bukanlah sekedar proses usaha mentransfer ilmu pengetahuan atau norma agama melainkan juga berusaha mewujudkan perwujudan jasmani dan rohani dalam peserta didik agar kelak menjadi generasi yang memiliki watak, budi pekerti, dan kepribadian yang luhur serta kepribadian muslim yang utuh. Jadi pembelajaran PAI adalah suatu proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar agama Islam. Pembelajaran ini akan lebih membantu dalam memaksimalkan kecerdasan peserta didik yang dimiliki, menikmati kehidupan, serta kemampuan untuk berinteraksi secara fisik dan sosial terhadap lingkungan.<sup>34</sup>

Sebagai salah satu mata pelajaran yang mengandung muatan ajaran Islam dan tatanan nilai kehidupan Islami, pembelajaran PAI perlu diupayakan melalui perencanaan yang baik agar dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan peserta didik. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI yaitu:<sup>35</sup>

- a. Pendidikan Agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.

---

<sup>34</sup>Mukhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), cet. III, hlm. 14

<sup>35</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), cet. II, hlm. 76.

- b. Peserta didik disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
- c. Pendidik melakukan kegiatan bimbingan dan latihan secara sadar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
- d. Kegiatan (pembelajaran) PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran Islam peserta didik.

#### 1) Dasar Hukum Pendidikan Agama Islam

##### a) Dasar Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, disekolah-sekolah ataupun di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

##### b) Dasar Religi

Dasar dari agama islam yang tertera dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ <sup>ط</sup> وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ <sup>ج</sup> وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S. Al-Mujadilah/58: 11).

### c) Dasar Sosial-Psikologi

Semua manusia di sunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup, yaitu agama. Mereka melaksanakan, bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan meminta pertolongan. Hal semacam ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Dzat Yang Maha Kuasa.<sup>36</sup>

### 2) Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah tidak terlepas dari fungsi pendidikan agama Islam sebagai proses

---

<sup>36</sup>Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004) hal. 12.

transformasi ilmu dan pengalaman. Abdul Majid mengemukakan tujuh fungsi pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah, di antaranya:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuhkembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b) Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang Agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.<sup>37</sup>

Ketujuh fungsi pendidikan agama Islam yang dikemukakan oleh Abdul Majid menggambarkan bahwa peran pendidikan agama Islam sangat penting guna membentuk karakter peserta didik untuk menjadi pribadi muslim yang sempurna lewat pengajaran dan kegiatan yang diadakan di sekolah.

### 3) Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Segala macam pencapaian tidaklah luput dari adanya tujuan yang menafasi seluruh rangkaian kegiatan, karena tujuan merupakan harapan akhir yang hendak dicapai setelah melakukan usaha. Dalam pendidikan, tujuan merupakan salah satu komponen yang bersifat

---

<sup>37</sup>Abdul Majid, “*Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, (Bandung: Rosdakarya, 2012), hal. 15-16.

pokok. Tujuan pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi 3 bagian, yaitu.<sup>38</sup>

a) Tujuan Pendidikan Nasional adalah tujuan yang bersifat paling umum dan merupakan sasaran yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Tujuan pendidikan umum biasanya dirumuskan dalam bentuk perilaku yang ideal sesuai dengan pandangan hidup dan filsafat suatu bangsa yang dirumuskan oleh pemerintah dalam bentuk undang-undang. Secara jelas tujuan pendidikan nasional yang bersumber dari sistem nilai pancasila dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>39</sup>

b) Tujuan Institusional, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan institusional merupakan tujuan antara tujuan khusus dengan tujuan umum untuk mencapai tujuan umum

---

37. <sup>38</sup>Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hal.

<sup>39</sup>Sisdiknas, *UU RI No. 20 Th. 2003, Cet. V*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2013), hal. 7.

yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan, misalnya standar kompetensi pendidikan dasar, menengah, kejuruan, dan jenjang pendidikan tinggi.

- c) Tujuan Kurikuler, adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan kurikuler juga pada dasarnya merupakan tujuan antara untuk mencapai tujuan lembaga pendidikan. Dengan demikian, setiap tujuan kurikuler harus dapat mendukung dan diarahkan untuk mencapai tujuan institusional.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak akan terlepas dari tujuan akhir pendidikan Islam yang terletak pada terlaksananya pengabdian penuh kepada Allah, baik pada tingkat perseorangan, kelompok maupun kemanusiaan dalam arti yang seluas-luasnya.<sup>40</sup> Hal ini dapat dipahami dari firman Allah SWT:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ حَقَّ تُقَاتِهٖ ۚ وَلَا تَمُوْتُنَّ اِلَّا وَاَنْتُمْ مُّسْلِمُوْنَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (QS, Ali Imran 2:102).<sup>41</sup>

<sup>40</sup>Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 62.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*, (CV Penerbit Diponegoro: 2010), hal. 63..



### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria. Prestasi belajar juga merupakan ukuran keberhasilan yang diperoleh siswa selama proses belajarnya.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Inti dari proses pembelajaran adalah membelajarkan siswa, dengan kata lain proses pembelajaran adalah upaya bagaimana peserta didik ingin belajar. Dalam hal ini, peran pendidik sangat diperlukan, yaitu untuk merancang bagaimana cara yang paling efektif dan efisien agar peserta didik mempunyai keinginan dan minat yang tinggi dalam proses pembelajaran.<sup>42</sup>

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia, melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia. Belajar adalah suatu proses memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Berdasarkan pendapat di

---

<sup>42</sup>Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9.

atas dapat disimpulkan bahwa semua aktifitas mental dan psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.<sup>43</sup> Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman, tetapi belajar adalah suatu proses bukan sebuah hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>44</sup>

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Suatu prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai dan dipakai sebagai ukuran keberhasilan seseorang. Prestasi belajar selalu terkait dengan kurikulum dan standart kompetensi pada proses pembelajaran. Kurikulum adalah materi yang harus disampaikan kepada murid dalam bentuk pembelajaran. Sedangkan standart kompetensi adalah kemampuan yang harus dicapai siswa.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup>Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Bandung: Usaha Nasional, 2003), hal. 20.

<sup>44</sup>Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal. 105.

<sup>45</sup>Gunarhadi, "Penggunaan Model Pembelajaran Electrik dalm Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovarian kognisi di Sekolah Inklusif" *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (16Juni 2010), hal. 37-38.

Prestasi belajar diartikan sebagai tingkatan keberhasilan belajar. Prestasi ini diperoleh dengan mengevaluasi hasil belajar siswa. Sedangkan proses untuk mengetahui prestasi belajar adalah dengan penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah bagi siswa. Banyak faktor yang mempengaruhi, yaitu guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Faktor siswa memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki ketekunan belajar, motivasi berprestasi yang tinggi, disiplin belajar yang baik, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>46</sup>

a. Fungsi Prestasi Belajar

- 1) Sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
- 2) Sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 3) Sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 4) Sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
- 5) Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 249

<sup>47</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 12-13.

b. Tujuan Prestasi Belajar

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan.
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motivasi, bakat, minat, dan sikap siswa terhadap program pembelajaran.
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar atau prestasi belajar siswa dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 5) Untuk seleksi yaitu memilih dan menentukan siswa yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu.
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas.
- 7) Untuk menempatkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya.<sup>48</sup>

c. Ukuran Prestasi Belajar

Alternatif norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah proses belajar mengajar.

Diantaranya norma pengukuran tersebut adalah:

- 1) Norma skala angka 0 sampai 10
- 2) Norma skala angka 0 sampai 100

---

<sup>48</sup>*Ibid*, hal. 15

3) Norma skala angka 0,0 - 4,0

4) Norma skala huruf dari A sampai E.

Angka terendah yang menyatakan kelulusan atau keberhasilan belajar skala 0- 10 adalah 5 atau 6, sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0 – 4,0 adalah 1,0 atau 1,2 dan untuk skala huruf adalah D.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni:

1) Faktor yang berasal dari diri siswa

Faktor yang datang dari siswa terutama kemampuan yang dimilikinya, di samping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, ada juga faktor lain seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan serta faktor fisik dan psikis.

2) Faktor yang berasal dari luar siswa

Prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran ialah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.<sup>49</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sebagai berikut:

---

<sup>49</sup>Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), hal. 39- 40.

a) Faktor yang tergolong internal, adalah:

- 1) Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh.
- 2) Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh dari faktor intelektual dan non-intelektif.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

b) Faktor yang tergolong eksternal, adalah:

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kelompok.
- 2) Faktor budaya seperti adat-istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, belajar dan iklim.
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.<sup>50</sup>

Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain:

a) Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai

---

<sup>50</sup>Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 13.

prestasi belajar, termasuk prestasi- prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b) Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c) Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d) Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e) Cara belajar keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkannya dengan cara

belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- a) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- b) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- c) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- d) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.
- f) Lingkungan keluarga  
 Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.
- g) Sekolah
- h) Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.<sup>51</sup>

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Menguatkan penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Misbachul Munir mahasiswa program studi S1 PAI di STAIN Tulungagung yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar”. Dari hasil penelitian ini, bahwa dapat diketahui: a)

---

<sup>51</sup>Tulus Tu’u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hal. 78-81.



Dalam perencanaan pembelajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru memang diwajibkan membuat persiapan mengajar, karena semua guru juga menyadari arti penting rencana pembelajaran yang bertujuan agar materi yang disampaikan dapat diajarkan secara sistematis, terarah dan tidak simpang siur dalam mencapai tujuan secara maksimal dan mencapai sasaran. b) Pelaksanaan dalam pembelajaran pada siswa terlaksana dengan baik, hal ini dapat dinilai dari nilai ulangan harian siswa yang baik, selain itu siswa juga lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran PAI.<sup>52</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Rosmaida yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus” hasil penelitian ini adalah: Implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu: 1) perencanaan. Sebelum menyampaikan materi guru mempersiapkan bahan pembelajaran dalam bentuk rencana pembelajaran. 2) Pelaksanaan. Dalam tahap ini guru melakukan praktik pembelajaran. 3) Evaluasi. Tahap ini adalah tahap

---

<sup>52</sup>Misbachul Munir, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI di MTsN Kunir Wonodadi Blitar, skripsi, (Tulungagung: Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, 2012).

penilaian hasil belajar yang mencakup nilai, sikap dan karakter peserta didik.<sup>53</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yatno Edi Pulestiyo yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 03 Bantur” Hasil penelitian ini adalah : salah satu kiat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI adalah 1) semua dewan guru harus membuat perencanaan sebelum mengajar. 2) Menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa tidak bosan. 3) Menggunakan sistem terpadu dalam penerapan kurikulumnya sehingga terdapat korelasi antara mata pelajaran umum dan mata pelajaran Agama.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup>Eny Rosmaida, Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonosobo Kabupaten Tanggamus, skripsi, (Lampung: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Uni Versitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan, 2017).

<sup>54</sup>Yatno Edi Pulestiyo, Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI 03 Bantur, skripsi, (Malang: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang, 2008).

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Waktu dan Lokasi Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Pada lokasi penelitian ini peneliti mengumpulkan data, informasi, keterangan, dan hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan penelitian.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Januari 2023 sampai dengan Februari 2023.

Tabel 3.1.  
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	Jadwal Penelitian
1	Pengesahan Judul Skripsi dan Pembimbing Skripsi	November 2021
2	Penyusunan Proposal	April 2022
3	Bimbingan Proposal	Mei 2022-Oktober 2022
4	Seminar Proposal	November 2022
5	Penelitian	Januari- Februari 2023
6	Penyusunan Skripsi	Februari 2023
7	Bimbingan Skripsi	Februari-Juni 2023
8	Seminar Hasil	Juli 2023
9	Sidang Munaqasyah	Juli 2023

## B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>55</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan. Dalam pelaksanaannya, peneliti langsung masuk ke lapangan dan berusaha mengumpulkan data secara lengkap sesuai dengan pokok permasalahan penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa gambaran objek secara menyeluruh. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami.<sup>56</sup>

Peneliti mengemukakan bahwa dalam melaksanakan penelitian data yang diperoleh mula-mula dikumpulkan, disusun, dijelaskan, serta dianalisis. Dengan penelitian ini peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas, sehingga tujuan dalam penelitian ini akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 5.

<sup>56</sup>Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009) cet.1 hal. 11.

### C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>57</sup> Dalam penelitian ini digunakan dua jenis sumber data, yakni data primer dan data sekunder.

#### 1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama.<sup>58</sup> Data ini berupa informasi yang diperoleh dari siswa dan dokumen-dokumen sekolah seperti keadaan geografis lembaga pendidikan, profile sekolah, struktur kepengurusan sekolah, visi dan misi dan lain sebagainya. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sumber-sumber yang

---

<sup>57</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 129.

<sup>58</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 85.

berhubungan dengan obyek penelitian dapat berupa laporan-laporan atau catatan.

#### **D. Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian kualitatif yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>59</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi berperan serta dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Setelah melakukan pengamatan langsung terhadap objek kemudian hasil pengamatan tersebut dituangkan dalam sebuah catatan. Adapun yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian ini adalah manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

##### 2. Wawancara mendalam (*in depth interview*)

Wawancara mendalam yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara lisan melalui tanya jawab yang berhadapan langsung dengan sejumlah informan

---

<sup>59</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 70

yang dapat memberikan keterangan-keterangan yang berkaitan permasalahan penelitian. Metode ini bertujuan untuk memperoleh keterangan langsung dari informan dengan memberikan beberapa gagasan pokok atau kerangka dan garis besar pertanyaan yang sama dalam proses wawancara ke dalam beberapa informan.

Peneliti akan meneliti tentang bagaimana manajemen pembelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam hal ini, yang akan peneliti wawancarai adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>60</sup> Sehingga dengan metode dokumentasi, akan diperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, foto, surat kabar dan sebagainya.

## **E. Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyusunan data agar dapat ditafsirkan. Analisis data dilakukan melalui pencatatan, penyusunan,

---

<sup>60</sup>Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hal. 231.

pengelolaan, dan penafsiran serta menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam penelitian kualitatif, dalam melakukan analisis data terdapat beberapa komponen sebagai berikut:<sup>61</sup>

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut, penajaman fokus, pembuatan ringkasan hasil pengumpulan data, pengorganisasian data sehingga siap untuk dianalisis lebih lanjut begitu selesai melakukan pengumpulan data secara keseluruhan.<sup>62</sup> Reduksi data dapat diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dari data tersebut, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>61</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 337.

<sup>62</sup>Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.



## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah yang diambil selanjutnya adalah menyajikan data yang diperoleh. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.<sup>63</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Penarikan kesimpulan atau penyajian data adalah proses pengambilan intisari dari sajian yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan

---

<sup>63</sup>*Ibid.*, 173.

terakhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohannya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data.<sup>64</sup>

#### **F. Penjamin Keabsahan Data**

Penelitian kualitatif deskriptis, yang termasuk studi kasus pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan cara kredibilitas. Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh pada saat pengumpulan data, yaitu dengan cara sebagai berikut:

##### 1. Keajegan/ketekunan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.<sup>65</sup>

##### 2. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang

---

<sup>64</sup>Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 173.

<sup>65</sup>Lexy J. Moeloeng, *Op. Cit.*, hal. 329.

diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.<sup>66</sup>

---

<sup>66</sup>*Ibid.*, 334.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Profil Sekolah

NPSN	: 10212232
Status	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMP
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Pendirian Sekolah	: 01 Tahun 1950
Tanggal SK Pendirian	: 1950-08-08
SK Izin Operasional	: 2106/B.II/1951
Tanggal SK Izin Operasional	: 1951-07-23

##### 2. Sejarah SMP Negeri 1 Padangsidempuan

MULO adalah Sekolah Menengah Pertama pada era kolonial Belanda di Indonesia. Meer Uitgebreid Lager Onderwijs (MULO) berarti pendidikan dasar lebih luas. Di Tapanuli, sudah terdapat MULO yang ditempatkan di Tarutung. Pada tahun 1926 MULO Tarutung dan beberapa muloschool yang lain di Jawa diizinkan untuk mendapat bantuan (subsidi) dari pihak partikelir (swasta). Sekolah MULO yang kedua akan didirikan di Keresidenan Tapanuli. *Bataviaasch nieuwsblad*, 08-10-1929: “Residen Tapanuli ingin menambah satu MULO setelah sebelumnya MULO pertama di Tapanuli telah didirikan di Tarutung. Namun masalahnya adalah

apakah lokasinya di Padang Sidempuan atau di Sibolga (ibukota Residen Tapanuli). Peluang ini dimanfaatkan oleh persatuan kuria (Koeriabond) di Padang Sidempuan dengan mengirimkan telegram meminta Direktur Pendidikan di Batavia agar MULO itu ditempatkan di Padang Sidempuan. Belakangan, warga Sibolga juga mengirimkan telegram ke Batavia agar sekolah 'elit' itu ditempatkan di Sibolga. Melihat persaingan itu, Direktur O dan E lantas mempertimbangkan dan harus memilih antara dua tempat tersebut. Di Sibolga cukup tersedia perumahan yang lebih baik kepada mahasiswa, guru dan juga untuk gedung sekolah sementara yang lebih nyaman, sementara di Padang Sidempuan standar hidup jauh lebih mahal, tetapi georafinya berada tempat yang lebih tinggi dan iklim yang lebih baik daripada Sibolga". Akhirnya, MULO ditetapkan di Padang Sidempuan. Pada awal tahun 1930 MULO dibuka di Padang Sidempuan. Lokasi bangunan yang dipilih adalah lahan yang dulunya merupakan bekas kantin (tempat makan) para tentara Belanda. Nama kampung Kantin diambil dari lahan ini.

Sekolah MULO menggunakan Bahasa Belanda sebagai bahasa pengantar. Pada akhir tahun 1930-an, sekolah-sekolah MULO sudah ada hampir di setiap ibu kota kabupaten di Jawa. Hanya beberapa kabupaten di luar Jawa yang mempunyai MULO, salah satunya terdapat di Padang Sidempuan. Siswa yang diterima di MULO Padang Sidempuan adalah lulusan HIS Padang Sidempuan (sekolah bahasa

pengantar bahasa Belanda). Namun pada tahun kedua setelah pendirian, siswa yang diterima juga diambil dari lulusan sekolah rakyat, namun seleksinya sangat ketat. Sekolah MULO ini kini menjadi SMP Negeri 1 Padang Sidempuan.

### 3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Padangsidimpuan

SMP Negeri 1 Padangsidimpuan terletak di Jalan Masjid Raya Baru NO.3, WEK IV, Kecamatan Padangsidimpuan Utara, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara.

Sekolah SMP Negeri 1 ini berada dekat di pusat kota. Selain itu juga sekolah ini sangat dengan wilayah keramaian, dikarenakan letak sekolah ini berada tepat di pinggir jalan dan tidak jauh dari pasar. SMP Negeri 1 bersampingan dengan SD negeri 1, SD Negeri 12 dan SD Negeri 15 Padangsidimpuan.

### 4. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Terwujudnya Peserta Didik Yang Berkarakter, Berdisiplin, Berprestasi, Dan Peduli Lingkungan.

Misi:

- a. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengamalan ajaran agama
- b. Meningkatkan semangat berbangsa dan bernegara
- c. Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan

- d. Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur serta melestarikan seni budaya tradisional melalui kegiatan pengembangan diri
- e. Membentuk peserta didik yang berdisiplin tinggi
- f. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- g. Menciptakan budaya dan lingkungan sekolah yang sehat, bersih dan bermutu

#### 5. Keadaan Guru dan Siswa

Adapun jumlah guru di SMP Negeri 1 Padangsidempuan yaitu berjumlah 74 guru. Guru perempuan berjumlah 56 orang sedangkan guru laki-laki berjumlah 17 orang.

Tabel 4.1.  
Keadaan Guru

NO	PANGKAT / GOLONGAN	JUMLAH
1	IV/b	33
2	IV/a	4
3	III/d	8
4	III/c	4
5	III/b	2
6	III/a	2
7	II/a	1
8	IX	5
9	HONOR	15
		74

Adapun jumlah seluruh siswa di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan yaitu 1002 siswa. Yaitu siswa laki-laki berjumlah 474 orang dan siswa perempuan berjumlah 528 orang. Dengan rombongan belajar 33. Diantara nya kelas VII berjumlah 349 siswa, kelas VIII berjumlah 336 siswa dan kelas IX berjumlah 317 siswa.

Tabel 4.2.  
Keadaan Siswa

NAMA ROMBEL	JUMLAH SISWA	L	P	JUMLAH ROMBEL
VII	349	164	185	11
VIII	336	152	184	11
IX	317	158	159	11
JUMLAH	1002	474	528	

#### 6. Sarana dan Prasarana Sekolah

Sarana prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran guna untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan dengan baik dan lancar. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan disekolah tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:



Tabel 4.3.  
Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH
1	Ruang Kelas	39
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Laboratorium	1
6	Perpustakaan	1
7	Musholla	1
8	Ruang UKS	1
9	Kamar Mandi Siswa	6

## B. Temuan Khusus

### 1. Perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Mengajar dan mendidik siswa di sekolah adalah tugas utama seorang guru. Dalam proses belajar mengajar, terdapat target-target atau tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh mengajar dengan sembarangan. Dibutuhkan persiapan-persiapan yang matang sebelum guru mengajar siswa di kelas supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

a. Membuat RPP

Perencanaan memegang peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program. Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pelaksanaan perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka tertentu sesuai dengan keinginan pembuat rencana. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Guru sebagai subyek dalam membuat perencanaan pembelajaran harus dapat menyusun berbagai program pengajaran sesuai pendekatan dan target yang akan digunakan baik terhadap pemilihan bahan atau materi, strategi, metode, media, maupun evaluasi hasil belajarnya. Sehingga kegiatan pembelajaran disekolah lebih efektif dan efisien. Dengan adanya perencanaan yang sudah disusun dengan baik tentunya akan menjadikan proses belajar mengajar berjalan dengan baik pula. Sehingga hal demikian dapat memicu peningkatan proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Setiap guru terutama guru Pendidikan Agama Islam pasti memiliki perencanaan dalam mengajar dan mendidik siswa agar terwujudnya tujuan pembelajaran yang sesuai dengan ajaran Islam, dengan adanya perencanaan pendidikan agama Islam, guru

memiliki pedoman sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dalam perencanaan pendidikan agama Islam diantaranya adalah adanya silabus, program tahunan, program semester dan penyusunan RPP. Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya guru pendidikan agama Islam yang telah direncanakan sebelumnya dan telah disetujui oleh kepala sekolah.

Salah satu perencanaan yang dilakukan guru di awal pembelajaran adalah membuat RPP lengkap yang nantinya digunakan di dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya RPP guru akan lebih mudah mengetahui penjabaran dari cara mengajar dan langkah-langkah yang ditempuh di dalam proses pembelajaran. Biasanya satu RPP digunakan untuk satu kali pertemuan.<sup>67</sup>

Di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut sudah tertera tujuan pembelajaran dan beberapa materi yang diajarkan dan tentunya guru telah memahami apa saja pokok materi yang diajarkan kepada siswa. Dengan adanya tujuan pembelajaran yang disampaikan diawal pembelajaran membuat siswa lebih semangat belajar dan menarritahu apa saja yang dibahas dalam pembelajaran tersebut.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 5 Januari 2023.

<sup>68</sup>Wahyuni Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 7 Januari 2023.

Setelah membuat RPP tentunya guru juga melakukan upaya agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Oleh karena itu guru melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya mengubah gaya mengajar, menggunakan berbagai model pembelajaran, menggunakan berbagai media pembelajaran, serta memakai metode yang sesuai dengan materi pembelajaran.<sup>69</sup>

b. Mengetahui Karakteristik Siswa

Persiapan guru sebelum mengajar yang pertama adalah mengetahui karakteristik siswa yang diajarkan. Mengetahui bagaimana siswa yang akan diajar, apa yang mereka sukai, bagaimana mereka belajar, dan juga kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa membuat guru lebih mudah dalam merancang pembelajaran yang sesuai. Banyak cara yang dilakukan guru untuk mengetahui karakteristik siswa. Salah satunya adalah dengan mengadakan asesmen diagnostik, baik itu yang kognitif maupun yang non kognitif. Biasanya di awal tahun ajaran ada waktu khusus bagi siswa untuk melakukan kegiatan yang disebut MOS atau masa orientasi siswa. Di waktu inilah guru dapat melakukan berbagai cara untuk mendapatkan gambaran siswa yang akan diajarkan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup>Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 5 Januari 2023.

<sup>70</sup>Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 5 Januari 2023.

### c. Membuat Perangkat Pembelajaran

Perlengkapan guru dalam mengajar atau sering disebut perangkat pembelajaran sangat penting untuk disiapkan bukan hanya sekedar untuk kelengkapan administrasi saja. Namun perangkat pembelajaran ini sangat menentukan bagaimana proses belajar pembelajaran di kelas akan berjalan nantinya. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, dan juga RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Jika semua perangkat pembelajaran ini sudah dibuat dengan matang, maka tidak akan sulit bagi guru untuk menciptakan sebuah kegiatan belajar dan mengajar yang kondusif.

### d. Membuat Media Pembelajaran

Setelah perangkat pembelajaran lengkap, yang harus disiapkan sebelum mengajar oleh guru adalah media pembelajaran. Media pembelajaran menjadi alat yang dapat menunjang suksesnya sebuah proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik dapat menjawab kebutuhan siswa atau membantu siswa mengatasi kesulitannya dalam memahami pembelajaran.

Ada banyak sekali jenis media pembelajaran. guru dapat memilih media pembelajaran yang paling sesuai dengan karakteristik siswa dan juga masalah yang dihadapi siswa. Untuk mendesain media yang baik, guru dapat mulai dari berempati kepada siswa, kemudian mendefinisikan masalah belajar yang

sedang dihadapi siswa. Setelah itu guru melakukan uji coba sehingga dapat melakukan perbaikan untuk menyempurnakan media yang telah dibuat.

e. Meriview Materi Yang Diajarkan

Persiapan pembelajaran selanjutnya yang harus guru lakukan setiap kali akan mengajar adalah mereview materi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini termasuk merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya sehingga jika ada kendala atau hambatan dapat segera dicarikan solusi atau diantisipasi.

Meskipun guru sudah belajar di kampus dalam waktu yang lama, bukan berarti tidak perlu lagi membaca materi atau bahan ajar yang dibuat. Dengan melakukan review sebelum mengajar, guru dapat mengidentifikasi teman atau pokok bahasan mana yang sekiranya membutuhkan penekanan khusus sehingga semua siswa dapat memahami materi yang guru sampaikan.

f. Mendesain Penilaian/Evaluasi

Persiapan sebelum mengajar berikutnya adalah mendesain penilaian/evaluasi. Bentuk instrumen dari penilaian yang guru lakukan harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari proses evaluasi atau penilaian ini adalah bukti apakah tujuan pembelajaran telah dicapai atau belum. Selain itu, jenis penilaian dan evaluasi yang ditetapkan

setelah menentukan tujuan pembelajaran sangat menentukan bagaimana proses pembelajaran akan berlangsung.<sup>71</sup>

## **2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa**

### **a. Kegiatan Pendahuluan**

Pelaksanaan merupakan proses yang memberikan kepastian bahwa program pembelajaran telah memiliki sumber daya manusia dan sarana serta prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan, sehingga dapat membentuk kompetensi yang diinginkan. Fungsi pelaksanaan ini mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan kedalam berbagai tugas yang harus dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Inti dari pelaksanaan adalah merealisasikan segala hal yang telah disusun dalam perencanaan pembelajaran.

Di lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham peran dan posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran

---

<sup>71</sup>Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 5 Januari 2023.

yang aktif-interaktif. Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak sekali yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar siswa seperti halnya ada metode dalam pembelajaran, media, pendekatan dan motivasi.

Pada saat dimulainya pembelajaran masuk jam 08.00, guru melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang lakukan seperti membuka pembelajaran dengan salam, mengabsen kehadiran siswa, kemudian membahas sedikit pelajaran yang lalu dan mengaitkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan di pelajari, selain itu kerapihan tempat duduk peserta didik juga diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan maksimal.<sup>72</sup>

Dalam pelaksanaan meningkatkan prestasi belajar siswa guru pendidikan Agama Islam juga mengadakan aktivitas-aktivitas yang mendukung siswa di dalam meningkatkan prestasi belajar tersebut. Seperti sebelum memulai pembelajaran para siswa dituntun untuk membaca ayat suci Al-Qur'an secara bersamaan atau tekadang secara bergiliran. Hal ini menjadi motivasi bagi siswa untuk lebih giat membaca Al-qur'an dan dapat memperlancar bacaan mereka. Seperti observasi yang dilakukan

---

<sup>72</sup>Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 5 Januari 2023.



oleh peneliti di kelas VII-3 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa selalu membawa Al-Qur'an dan tentunya sebelum memulai pelajaran akan disempatkan membaca 1-2 ayat setiap orang.

Selain itu, sebelum melanjutkan pembelajaran yang baru guru juga membahas sedikit pembelajaran yang terdahulu untuk menguatkan daya ingat siswa mengenai materi pembelajaran tersebut.<sup>73</sup>

Salah satu siswa kelas VIII-3 mengatakan:

“Sebelum memulai pelajaran biasanya kami disuruh membaca Al-qur'an secara bersamaan kadang juga bergiliran. Pada saat memulai materi pembelajaran yang baru biasanya juga guru selalu menanyakan sejauh mana kami mengetahui materi yang akan di bahas tersebut.”<sup>74</sup>

Tidak hanya mengecek kehadiran siswa, guru juga melihat kondisi siswa apakah sudah siap untuk menerima pelajaran. Kerapian dan kebersihan kelas juga sangat mendukung untuk menjadikan pembelajaran yang kondusif nantinya.<sup>75</sup>

#### b. Kegiatan Inti

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa guru Pendidikan Agama Islam juga mempunyai cara atau strategi sendiri supaya pada saat pembelajaran berlangsung siswa lebih mudah

---

<sup>73</sup>Wahyuni Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 7 Januari 2023.

<sup>74</sup>Iqbal, siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 5 Januari 2023.

<sup>75</sup>Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 9 Januari 2023.

memahami apa yang disampaikan guru. Dengan menggunakan berbagai metode maupun model pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dan mengajak siswa untuk sama-sama berpikir dalam memecahkan suatu masalah. Diantara model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

#### 1. Cooperative Learning

Cooperative learning adalah suatu metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam mempelajari suatu materi pelajaran.

Setelah menjelaskan satu materi yang tertera dalam buku paket, guru memberikan sebuah tugas kepada siswa yang mana tugas tersebut akan dicari jawabannya secara bersama. Dalam hal ini guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Maka setiap kelompok akan mencari jawaban dari tugas yang diberikan dan hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas. Model pembelajaran ini melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 5 Januari 2023.

## 2. Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang dimulai dengan menghadapkan siswa pada masalah nyata atau masalah yang disimulasikan.

Saat pembelajaran berlangsung, buku paket memang sangat membantu sekali saat mengajar, tetapi jika hanya terfokus terhadap buku paket saja para siswa juga akan kesulitan di dalam memahami materi yang disampaikan, oleh karena itu selain memberikan materi dari buku paket, guru menjelaskan sesuatu yang berkaitan dengan materi dengan menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dengan demikian akan sangat memudahkan para siswa untuk lebih cepat memahami apa yang disampaikan.

Seperti dalam pembelajaran materi mengenai beriman kepada Allah siswa dihadapkan dengan masalah yang ada pada dunia nyata. Dimana siswa diberi tugas untuk mencari informasi mengenai makna beriman kepada Allah. Serta apa saja contoh beriman kepada Allah yang sudah mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari dan makna yang mereka dapatkan.<sup>77</sup>

Saat mengajar dalam kelas guru tidak hanya menjadi guru bagi siswa tetapi juga menjadi teman bagi siswa. Tak hanya

---

<sup>77</sup>Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 5 Januari 2023.

menjalaskan materi pelajaran yang ada dibuku paket, guru juga akan mengajak siswa sedikit bercerita mengenai kehidupan yang dialami yang berkaitan dengan apa yang di pelajari. Disela-sela berlangsungnya pembelajaran guru juga menyisipkan pertanyaan mengenai materi pembelajaran yang disampaikan untuk menggali kemampuan siswa dan keseriusan siswa dalam megikuti pembelajaran.<sup>78</sup>

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah yang pertama yang di lakukan yaitu:

1. Mengembangkan kecerdasan pada siswa
2. Mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran seperti menggunakan metode, media, dan sumber belajar agar pemahaman siswa semakin bagus
3. Mendisiplinkan siswa
4. Memberikan motivasi belajar siswa agar mempunyai semangat belajar.<sup>79</sup>

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru harus mendesain dan merancang metode pembelajaran dengan sangat matang, agar nantinya dapat dijadikan acuan untuk pelaksanaan

---

<sup>78</sup>Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 9 januari 2023.

<sup>79</sup>Wahyuni Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidimpuan, wawancara pada 7 Januari 2023.

pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam mendesain metode pembelajaran terlebih dahulu melihat materi apa yang ingin diajarkan. Dalam setiap pertemuan tentu juga diperlukan metode yang berbeda agar pembelajaran tidak monoton dan tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>80</sup>

Menggunakan model pembelajaran yang kreatif sangat bermanfaat dalam proses peningkatan prestasi belajar siswa. Seperti model pembelajaran debat dan *brainstorming*. Siswa dibagi kedalam dua kelompok, salah satu siswa berperan sebagai fasilitator dan menjelaskan materi mengenai pembelajaran sementara siswa lainnya bertugas untuk mendengarkan. Dalam kegiatan ini memberikan siswa kesempatan untuk menjelaskan suatu materi kepada siswa lainnya. Melalui presentasi bagan dan peta konsep. Dengan model pembelajaran demikian, tercipta suasana belajar yang kreatif serta memunculkan ide-ide kreatif dari para siswa.

Tidak hanya menggunakan model pembelajaran, guru juga harus bisa mengubah gaya mengajar dan memvariasikannya.<sup>81</sup>

---

<sup>80</sup>Wahyuni Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 7 Januari 2023.

<sup>81</sup>Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 9 Januari 2023.

1. Gaya mengajar Teknologis Yaitu dengan menggunakan laptop dan menampilkan gambar ataupun animasi yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa lebih mudah untuk memahami isi pelajaran, karena dengan menggunakan laptop siswa dapat melihat langsung gambar sesuai dengan isi materi.
2. Gaya mengajar personalisasi dimana seorang guru menuntun dan membantu siswanya dalam pembelajaran. Apabila seorang siswa belum bisa memahami pelajaran maka guru berusaha untuk lebih memberikan pemahaman kepada siswa tersebut. Karena dengan menggunakan gaya mengajar ini seorang guru mempunyai cara khas pada saat berlangsungnya kegiatan belajar bagi para siswa yang bersifat pribadi atau perseorangan.

c. Kegiatan Penutup

Sebelum mengakhiri pembelajaran guru selalu menanyakan bagaimana pemahaman siswa mengenai materi yang baru saja di sampaikan. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan mengenai hal yang belum mereka ketahui dengan jelas. Guru selalu menyimpulkan pembelajaran, memberikan pertanyaan dan umpan balik, memberikan Pekerjaan Rumah (PR), guna untuk mengetahui dan memperkuat penerimaan siswa dalam proses pembelajaran.

### **3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa**

Evaluasi adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Dengan adanya evaluasi tentunya sangat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi. Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, segera terpikir oleh guru, bagaimana nanti cara mengetahui apakah tujuan tercapai atau belum, dan juga berapa persen tercapainya. Ini berarti guru telah memikirkan cara mengevaluasi, yaitu cara mengukur kemampuan siswa setelah proses belajar mengajar. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangatlah berguna untuk memperbaiki siswa yang kurang berhasil dalam pembelajaran tersebut dan mempertahankan siswa yang berhasil serta mendukung dalam melanjutkan studinya.

Setelah perencanaan dan pelaksanaan, guru Pendidikan Agama Islam melakukan evaluasi terhadap siswa untuk mengetahui hasil yang dicapai siswa benar-benar sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Ada 2 bentuk evaluasi yang diberikan kepada para siswa. *Pertama* adalah evaluasi secara lisan. Evaluasi ini dilakukan di awal pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dipelajari. *Kedua* adalah

evaluasi dalam bentuk tulisan yang dilakukan setelah setiap selesai satu bab pembelajaran.<sup>82</sup>

Cara yang dilakukan oleh guru dalam penilaian hasil pembelajaran salah satunya dari nilai tugas, tanya jawab dan lain-lain. Penilaian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi lulusan, penguasaan pengetahuan, serta untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar, siswa secara berkesinambungan.<sup>83</sup> Bentuk evaluasi dilakukan secara tertulis. Setiap selesai satu bab pembelajaran. Soal yang diberikan adalah soal-soal evaluasi di bab terakhir yang ada di buku paket.<sup>84</sup>

Cara yang dilakukan dalam penilaian kepada peserta didik, yaitu dengan cara memberikan tugas, baik tugas rumah ataupun di kelas, pengamatan, ulangan, ujian sekolah atau penilaian yang lainnya bila diperlukan, tidak hanya penilaian dalam tugas ataupun ulangan yang telah diselesaikan siswa. Penilaian kompetensi maupun sikap dan akhlak juga sangat diperlukan.

Dapat disimpulkan bahwa dalam evaluasi, guru mengadakan beberapa kegiatan rutin untuk mengetahui sejauh mana para peserta didik memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Kegiatan tersebut seperti ulangan harian dengan tujuan dijadikan tolak ukur

---

<sup>82</sup>Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 11 Januari 2023.

<sup>83</sup>Wahyuni Pasaribu, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 7 Januari 2023.

<sup>84</sup>Asmidar, Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Padangsidempuan, wawancara pada 9 Januari 2023.



sejauh mana para peserta didik mampu memahami dan menerima materi yang telah disampaikan oleh guru. Tidak hanya tolak ukur untuk siswa juga sebagai tolak ukur atas kesuksesan guru dalam mengajar. Dimana evaluasi tidak hanya fokus pada pengetahuan tapi juga dengan karakter siswa dan keterampilan siswa. Maka guru harus mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar untuk bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya mulai dari media, metode, dan pendekatan apa yang harus dipakai ssat siswa masih kurang dalam memahami materi pembelajaran.

### **C. Analisis Hasil Penelitian**

1. Perencanaan Pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwasanya pembelajaran berjalan dengan baik diperlukan suatu perencanaan pembelajaran yang baik pula. Perencanaan guru dalam sebuah pembelajaran secara tertulis dituangkan dalam RPP yang telah di susun. Dalam perencanaan guru juga melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa diantaranya menggunakan gaya mengajar, menggunakan berbagai model pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, serta memakai metode yang sesuai dengan materi pelajaran. Selain itu

guru juga harus mengetahui karakteristik siswa, membuat perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran, merevisi materi yang diajarkan dan melakukan evaluasi.

2. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berjalan baik. Hal ini terlihat dari usaha guru untuk mendukung dan mengarahkan siswa agar bersemangat di dalam belajar sehingga prestasi belajar siswa tersebut meningkat. Jika masih ada siswa yang belum memahami apa yang disampaikan, maka guru belum melanjutkan ke materi selanjutnya melainkan lebih dulu memperjelas materi tersebut hingga dapat dipahami siswa. Guru juga tidak bosan memberi arahan dan motivasi kepada siswa untuk giat belajar dan menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan untuk masa depan nanti.

3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Evaluasi yang dilakukan oleh guru sesuai dengan rencana yang telah disusun. Dalam evaluasi tersebut, guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Padangsidempuan mengadakan kegiatan rutin untuk mendukung tercapainya prestasi siswa. Dengan melakukan beberapa kegiatan yang digunakan sebagai tolak ukur atas pencapaian materi pembelajaran, yaitu berupa tes secara lisan maupun tulisan.

Dengan kegiatan evaluasi atau penilaian tersebut menjadi tolak ukur atas kesuksesan guru selama ini didalam mengajar, untuk mengetahui seberapa jauh siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru atau masih belum, sehingga diperoleh hasil, maka selanjutnya guru melakukan kegiatan tindakan lebih lanjut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak dibebankan kepada guru Pendidikan Agama Islam saja, namun juga menjadi beban pihak-pihak yang terlibat di sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Jika semua unsur sudah dapat berkerja sama dengan baik maka guru Pendidikan Agama Islam juga lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi yang dimilikinya dan siswa pun lebih mudah menerima materi pembelajaran yang disampaikan. Dapat disimpulkan dukungan dan motivasi dari orangtua sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa. Agar dirumah siswa tetap mengulang-ulang pelajaran dan menerapkan apa yang telah di dapat disekolah. Tidak hanya orangtua, pihak sekolah juga sangat mendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh menjadi sebaik

mungkin. Akan tetapi untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, dikarenakan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh penulis. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan antara lain:

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek sementara masih banyak tindakan yang akan dilakukan.
2. Dana yang disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.

Meskipun demikian, penulis berusaha agar keterbatasan pada penelitian ini tidak mengurangi makna dari penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras serta bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab hasil penelitian mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

Guru Pendidikan Agama Islam melakukan terobosan-terobosan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Berikut poin-poin pokok kesimpulan penelitian ini:

1. Perencanaan Pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Dalam perencanaan yang dilakukan guru di awal pembelajaran adalah membuat RPP untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam RPP dijelaskan bahwa guru menerapkan beberapa model pembelajaran yaitu: Cooperative Learning dan pembelajaran berbasis masalah.

2. Pelaksanaan Pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Dalam pelaksanaan, guru Pendidikan Agama Islam mengarahkan dan menuntun siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan. Guru melakukan upaya-upaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan gaya mengajar, memanfaatkan fasilitas

sekolah untuk mendukung proses pembelajaran, menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan menerapkan berbagai model pembelajaran.

3. Evaluasi Pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa

Dalam evaluasi ini menjadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan guru. Tidak hanya tolak ukur untuk siswa, tetapi juga menjadi tolak ukur atas kesuksesan guru dalam mengajar. Guru melakukan uji coba dan menganalisis kembali soal yang telah diberikan kepada siswa dengan mengubah, memperbaiki, dan menghapus serta memilih soal mana yang baik digunakan selanjutnya.

## **B. Saran**

- a. Disarankan kepada guru Pendidikan Agama Islam guru supaya lebih kreatif lagi dalam menerapkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang di iringi dengan cara unik untuk memotivasi siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas yang ada di sekolah terutama buku-buku pembelajaran Pendidikan Agama Islam, media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan sarana prasana lainnya yang

sangat mendukung proses penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar lebih efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal kedepannya.

- c. Untuk siswa agar lebih giat lagi belajar Pendidikan Agama Islam karena pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembentukan akhlak siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Karena banyaknya hafalan dan praktik hendaknya siswa mengulang kembali di rumah bersama orang tua nya tentang materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di dapatkan di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2002. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ahmadi, Rulam. 2018. *Profesi Keguruan (Konsep dan Strategi Mengembangkan Profesi dan Karier Guru)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Instruksional: Prinsip-Teknik-Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Qur'an dan Terjemahannya*. CV Penerbit Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Darmadi, dan Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak didik dalam Intraksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Faturrohman, Muhammad dan Sulistyorini. 2014. *Esensi Manajemen Islam*. Teras: Yogyakarta.
- fauzi, Ahmad. 2014. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: CV Budi Utama.
- Ghofir, Abdul dan Zuhairini. 2004. *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Gunarhadi. 2010. *Penggunaan Model Pembelajaran Elektrik dalm Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Kovarian kognisi di Sekolah Inklusif*” Jurnal Pendidikandan Kebudayaan.
- Hamzah B, Uno. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.



- Hasibun, Lia. 2010. *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mudjiono, dan Dimiyati. 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Musfah, Jejen. 2011. *Peningkatan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam, Cet. II*. Jakarta: Kencana.
- Pidarte, Made. 2014. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qomar, Mujamil. 2018. *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: erlangga.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme tenaga pendidik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Membuka Ruang Kreativitas, Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Sekolah Dalam Sistem Otonomi Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Soemanto, Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukardi. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional.
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thoha, H. M. 1999. *Chabib Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Nurjunida Sarah Koto
2. Nim : 18 201 00255
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 13 Juni 1999
5. Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Jl. Sudirman, Padangsidempuan
10. Telp. HP : 082163254129
11. Email : nurjunidasarahk@gmail.com

### II. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Khairuddin Koto
2. Nama Ibu : Almh. Rendana Lubis
3. Pekerjaan Ayah : Penjahit
4. Pekerjaan Ibu : -
5. Alamat : Jl. Sudirman, Padangsidempuan

### III. PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 200109
2. SMP : SMP Negeri 3 Padangsidempuan
3. SMA : SMA Negeri 2 Padangsidempuan
4. S.1 : UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan

## LAMPIRAN DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Wahyuni Pasaribu



2. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam Bapak Madon Saleh



3. Observasi di ruangan kelas



4. Wawancara dengan Iqbal siswa kelas VIII-3





5. Wawancara dengan Raisa Siswa kelas IX-4



6. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Asmidar

